

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Oleh:

Oleh: Elfira Miftakhul Jannah dan Dr. Nasiwan, M.Si, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta, elfiramj48@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan (2) hambatan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan, (3) upaya mengatasi hambatan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran IPS sebanyak 2 orang, dan siswa kelas VIII sebanyak 3 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi, hambatan dan upaya dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun RPP, media dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *Scientific* dengan metode *cooperative learning*. Penilaian pembelajaran dilakukan pada tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. (2) hambatan yang ditemui terkait dengan alokasi waktu, penguasaan model dan media pembelajaran, keaktifan peserta didik, cakupan materi dan kompetensi guru dalam penilaian ketrampilan (3) upaya mengatasi hambatan dengan melakukan kerja sama antar guru, kepala sekolah dan kelompok MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, memberikan stimulus kepada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada aktivitas menanya, mengembangkan rubrik penilaian untuk mempermudah penilaian ketrampilan.

Kata kunci: *kurikulum 2013, pembelajaran IPS, implementasi kurikulum 2013, hambatan, dan upaya*

THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 1 MUNTILAN

By: Elfira Miftakhul Jannah and Dr. Nasiwan, M.Si, Social Studies Education, Yogyakarta State University, elfiramj48@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is a component in a teaching and learning process to attain the goals of national education. Curriculum 2013 is developed dynamically to cope with challenges and catch up with existing development. This study aims to investigate: (1) the implementation of Curriculum 2013 in Social Studies learning with the topic of independence as a development capital, (2) constraints in Curriculum 2013 in Social Studies learning with the topic of independence as a development capital, and (3) efforts to deal with constraints in Curriculum 2013 in Social Studies learning with the topic of independence as a development capital at SMP Negeri 1 Muntilan.

This was a qualitative study using the descriptive approach. The research subjects were the principal, vice principal in charge of the curriculum, two Social Studies teachers, and three students of Grade VIII. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by source and technique triangulations. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study show that the implementation, constraints, and efforts related to Curriculum 2013 in Social Studies learning with the topic of independence as a development capital are as follows. (1) The learning plan is made by designing lesson plans, media, and learning resources. The learning is implemented by using the scientific approach with the cooperative learning method. The learning assessment is conducted on three competencies, namely attitudes, knowledge, and skills. (2) The constraints are related to time allocation, mastery of learning models and media, students' activeness, materials coverage, and teachers' competency in the assessment of skills. (3) Efforts to deal with the constraints are made by establishing cooperation among teachers, the principal, and the group in the forum of subject matter teachers to improve teachers' competencies in planning, learning assessment, stimulus provision for students to be active in learning activities especially in the activities of questioning, and assessment rubric development to facilitate the assessment of skills.

Keywords: *Social Studies learning, implementation of Curriculum 2013, constraints, efforts*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011:18) Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi instrument penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di kembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada. Wamendik memaparkan pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan alasan adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan padagogik dan fenomena negatif yang mengemuka (Kemendikbud 2013).

Sejak Indonesia merdeka kurikulum yang di terapkan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006 dan saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP (Hidayat, 2013: 111) Penerapan kurikulum 2013 disusun berdasarkan pemikiran tentang masa depan, yaitu tentang abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *Knowledge basic society* dan kompetensi masa depan.

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu 2 dari 8 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar kelulusan. Kurikulum 2013 akan meningkatkan dan menyeimbangkan *Soft skills* dan *hard skills* yang yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Kurniasih, 2014: 1).

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013. Dimana mulai di terapkan di 6.221 sekolah sejak tahu pelajaran 2013-2014. Di tahu 2014 Kurikulum 2013 sudah diterapkan dikelas I II IV dan V sedang untuk SMP kelas VII dan kelas VIII dan SMA keas X dan Kelas XI. Memasuki tahun ajaran 2014/2015 secara resmi pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 dalam skala nasional (Merah Biru *News.com* 6 Desember 2004).

Penerapan kurikulum 2013 yang terkesan tergesa-gesa meyebabkan banyak guru merasa kesulitan. Seorang guru SD di Jakarta timur bernama Hadiati, mengeluhkan di tempat dia mengajar belum ada fasilitas dan pengajar terlatih untuk bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 secara baik. Permasalahan lain yang dihadapi belum tersedianya buku untuk bahan ajar pada pembelajaran kurikulum 2013 (kompas.com, 16 November 2016)

Permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 juga terjadi di daerah-daerah lain. Di kabupaten Magelang tidak semua sekolah siap menerapkan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum tingkat satuan (KTSP) dan hanya ada beberapa sekolah saja yang sudah menjalankan kurikulum tersebut (Kompas.com, 17 juli 2013). Faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan implementasi kurikulum 2013 yaitu banyak guru yang belum mendapat giliran bimtek dan pendistribustian buku pelajaran yang belum meyeluruh.

UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, di jelaskan bahwa IPS merupakn bahan kajian yg wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antra lain mencangkup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Peribahan pada struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 membutuhka penyesuaian dan berbagai kendala bagi guru mata pelajaran IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Pujatama (2014) menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP-SMP di wilayah Kota Semarang masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Kendala lain yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah terbatasnya waktu dan kurangnya sosiaisasi dan pelatihan kurikulum 2013.

Perubahan dalam struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran IPS. Proses pada pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Hilangnya mata pelajaran TIK pada struktur pelajaran di SMP yang diintegrasikan

disemua mata pelajaran menyebabkan guru harus mampu menguasai teknologi untuk di implementasikan dalam pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan segala perubahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan menjelaskan tentang implementasi, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dan SMP Negeri 1 Muntilan. Penelitian ini di laksanakan mulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan Oktober 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini di tentukan dengan teknis *purposive sampling* dan yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS sebanyak dua orang. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa kelas VIII sebanyak tiga orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat di gunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2011: 131). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar tetapi tidak terlibat secara langsung atau sebatas mengamati. Kegiatan

observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah SMP Negeri 1 Muntilan, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS sebanyak 2 orang dan murid kelas VIII sebanyak 3 orang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun karena fokus penelitian sudah jelas maka dikembangkan Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 373).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

- a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan hasil analisis dokumentasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran IPS tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan terlebih dahulu mengembangkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan sumber belajar serta perangkat penilaian. Silabus diperoleh dari pemerintah kemudian dikembangkan oleh guru. RPP diperoleh guru dari hasil *workshop* maupun disusun bersama dengan kelompok MGMP tetapi guru menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik. RPP pada tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan disusun sebanyak 6 kali pertemuan. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru pada tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu media *power point* yang berisi poin-poin materi dan gambar tokoh-tokoh. Media lain yang disiapkan oleh guru yaitu Lembar Kerja Siswa untuk penugasan kelompok. Perangkat penilaian yang disusun oleh guru meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Instrumen penilaian sikap berupa lembar observasi yang disesuaikan dengan masing-masing indikator beserta rubrik penilaian dan pedoman penskoran. Untuk penilaian pengetahuan guru menyusun instrumen penilaian tes tertulis berupa soal *essay*. Guru juga menyusun perencanaan penilaian ketrampilan yaitu rubrik penilaian diskusi dan rubrik penilaian presentasi. Sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang termasuk penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

Pelaksanaan pembelajaran pada tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan guru berusaha untuk menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan

Scientific dengan lima langkah pengalaman belajar yaitu kegiatan 5M mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Strategi pembelajaran yang digunakan dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif yang mengakomodasikan perbedaan gender, kemampuan, sikap dan gaya belajar masing-masing pembelajar berfungsi untuk memaksimalkan kemampuan pembelajaran untuk memahami dan dapat menggunakan informasi baru yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan doa, memberikan salam, mengecek kehadiran, memberikan apersepsi, memberikan motivasi awal, menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran yang akan ditempuh pada pertemuan tersebut. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan tahap pembelajaran sebagaimana yang diminta oleh Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan *Scientific* dengan lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu dengan membaca buku, mendengarkan pengantar materi dari guru dengan media *power point*. Setelah kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari hasil kegiatan mengamati. Kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan memanfaatkan media dan sumber belajar untuk mencari informasi terkait penugasan yang telah diberikan guru. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu laptop, buku siswa dan Lembar Kerja Siswa. Kegiatan yang dilakukan setelah mendapatkan informasi peserta didik diminta untuk mengasosiasikan hasil temuan dari kegiatan mencari informasi dengan saling bertukar informasi dengan anggota kelompok. Dengan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok, guru lebih mudah mengajak peserta didik berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta

empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Daryanto, 2014: 70). Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan untuk kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Guru mencoba meluruskan dan menggabungkan apa yang sudah dipresentasikan setiap kelompok. Guru menyampaikan motivasi akhir dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat diteladani dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan belum sepenuhnya dilaksanakan secara terintegratif sebagaimana yang diminta pada Kurikulum 2013.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi, guru dalam melakukan penilaian pembelajaran mengacu pada penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian *autentic*. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik serta ketrampilan belajar (Majid, 2014: 74).

Guru dalam melaksanakan penilaian sikap menggunakan teknik penilaian observasi atau pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pada kompetensi pengetahuan guru menggunakan beberapa instrumen yaitu PTS, PAS dan PAT selain itu guru juga mengadakan ulangan yang disesuaikan dengan cakupan dan kompleksitas materi biasanya dilaksanakan per satu Kompetensi Dasar. Penilaian pengetahuan yang dilakukan pada tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan menggunakan instrumen tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penugasan diberikan secara berkelompok dengan Lembar Kerja Siswa

yang telah disiapkan oleh guru. Penilaian kompetensi ketrampilan guru menggunakan instrumen penilaian kinerja. Penilaian kinerja pada tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan diambil dari kegiatan diskusi dan presentasi. Penilaian kinerja pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan diambil pada kegiatan diskusi dan presentasi. Indikator yang dinilai oleh guru untuk penilaian diskusi meliputi mengkomunikasikan, mendengarkan, berargumentasi dan berkontribusi. Sedangkan pada penilaian presentasi indikator yang dinilai adalah kemampuan presentasi, kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

a. Hambatan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Hambatan yang dialami guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu cakupan materi dalam tema ini cukup padat dan terkendali pada pembagian waktu yang hanya 4 jam pelajaran dan dibagi menjadi dua kali pertemuan. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang sangat bervariasi dengan pendekatan *Scientific* dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara runtut dan sistematis sehingga alokasi waktu menjadi salah satu kendala bagi guru.

Hambatan lain yang ditemui oleh guru yaitu terkait media dan sumber belajar. Guru merasa kesulitan untuk memilih media yang sesuai dengan tema terlebih dengan media pembelajaran yang bersifat kontekstual. Media pembelajaran menjadi faktor penting dalam pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran dapat memberikan gambaran konkret materi-materi yang abstrak dan membantu peserta didik dalam belajar.

b. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai

Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Berdasarkan hasil penelitian hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu guru kesulitan untuk mengeksplor materi menjadi proses pembelajaran yang menarik. Hambatan lain yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sumber belajar. Pada pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan menggunakan sumber belajar *wifi* yang telah disediakan oleh sekolah tetapi pemanfaatan internet kurang maksimal karena *wifi* tidak berfungsi dengan baik. Sumber belajar pada Kurikulum 2013 guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar dan membutuhkan sumber belajar yang luas tidak hanya berdifat tekstual tetapi juga aktual.

- c. Hambatan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Adanya perubahan dalam struktur penilaian pada Kurikulum 2013 membuat sejumlah guru membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk penyesuaian, guru juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. hambatan dalam penilaian pembelajaran pada tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian ketrampilan seperti pada saat diskusi dan presentasi guru merasa kesulitan untuk mengcover penilaian pada 24 peserta didik dengan berbagai indikator. Sedangkan pada aspek penilaian pengetahuan guru merasa kesulitan dalam membuat soal karena dilihat dari cakupan materinya hanya pada level menghafal.

3. Upaya mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan

- a. Upaya Mengatasi Hambatan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Agar pemanfaatan alokasi waktu lebih efektif guru merancang penugasan secara berkelompok, dengan penugasan secara berkelompok guru berharap masing-masing anggota dari setiap kelompok dapat bertukar

informasi dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat efektif.

Guru menyusun media pembelajaran berupa *power point* dan Lembar Kerja Siswa. Guru mengungkapkan bahwa media *power point* lebih mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan membuat poin-poin materi dan menampilkan tokoh-tokoh yang terlibat pada peristiwa proklamasi. Media pembelajaran dapat berfungsi untuk memberikan gambaran konkret materi-materi yang abstrak dan membantu peserta didik dalam belajar. Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran (Sanjaya, 2010: 274)

- b. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kesulitan untuk mengeksplor materi menjadi proses pembelajaran yang menarik dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi menarik. Padatnya cakupan materi pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan jika disampaikan secara langsung dengan model pembelajaran yang sebatas *transfer knowledge* akan mengakibatkan peserta didik bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Maka dalam hal ini guru berusaha untuk mengembangkan kreativitas dan mengemas pembelajaran yang menarik dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta ketepatan pada materi itu sendiri. Model pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saefudin, 2014: 48).

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan sarana dan prasarana fasilitas *wifi* sebagai pendukung sumber belajar internet yang tidak maksimal guru menyasati dengan menggunakan sumber

belajar lain seperti buku ajar. Guru juga memberikan penugasan secara berkelompok dengan begitu antar anggota kelompok dapat bertukar informasi. Upaya lain yang diberikan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan menanya yaitu guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan menanya, kadang guru juga menunjuk salah satu dari peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Fungsi bertanya menurut Kurniasih (2014: 43) salah satunya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran dan mendiagnosis kesulitan peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya.

- c. Upaya Mengatasi Hambatan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Salah satu hambatan yang dialami dalam penilaian pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam membuat instrumen penilaian pada penilaian pengetahuan. Guru terkendala dalam membuat soal karena dilihat dari cakupan materi dalam buku paket hanya pada *level* menghafal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara guru berusaha untuk menyusun soal menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang diturunkan dari kompetensi dasar.

Perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian yaitu menggunakan penilaian dengan pendekatan autentik. Kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik yaitu meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada

penilaian pembelajaran khususnya pada penilaian kompetensi ketrampilan pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan yaitu guru membuat lembar penilaian dan mengecek kinerja peserta didik dengan mengelilingi kelas saat diskusi berlangsung guru mengecek hasil kerja dan pengamatan kinerja dari peserta didik menggunakan alat bantu berupa rubrik penilaian. penggunaan rubrik penilaian dapat membantu menentukan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Linn dan Burton dalam Cruickshank (2005) skala penilaian, daftar cek dan rubrik penilaian merupakan sarana yang efektif untuk memperbaiki tingkat akurasi dalam menilai kualitas kinerja, produk dan hasil karya siswa (Majid, 2015: 66)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntian mencakup tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan perencanaan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Penilaian pembelajaran diambil dari kompetensi pengetahuan yang berupa tes lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan teknik observasi dan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja dari presentasi diskusi.
2. Hambatan yang di temui guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS dengan tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan meliputi kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti dalam menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu. Hambatan dalam pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang suber belajar kurang maksimal, keaktifan peserta didik dengan cara *explore* materi agar

menjadi pembelajaran yang menarik. Hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu kompetensi guru dalam menilai kompetensi keterampilan

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran ips dengan tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan penugasan dengan secara berkelompok agar alokasi waktu dalam pembelajaran dapat di manfaatkan secara efektif, menggunakan media pembelajaran *power point* dan lembar kerja siswa. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan yaitu guru mengemas pembelajaran dengan model pembelajaran bervariasi agar peserta didik tidak jenuh karena cakupan materi yang padat. Menggunakan sumber belajar yang lain yang relevan dan memberikan stimulasi kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu dengan penyusunan soal disesuaikan dengan tujuan indikator pencapaian hasil belajar dan menyusun rubrik penilaian untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian kinerja pada kompetensi keterampilan.

Saran

1. Bagi Guru
Bagi guru menyusun perencanaan pembelajaran pada RPP untuk melengkapi komponen-komponen yang termuat dalam RPP dan mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran untuk mengubah *mindset* mata pelajaran IPS yang cenderung menghafal.
2. Bagi Kepala Sekolah
Bagi kepala sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring terkait implementasi kurikulum 2013 agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi sekolah
Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait kurikulum 2013 dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung dan pembelajaran agar digunakan secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Ady. 2014. *Akhirnya Mendikbud Anies Baswedan Menghentikan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Diakses pada <https://www.merahbirunews.com>, pada 25 November 2016
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Herdiansyah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ika Fitriana. 2013. *Ratusan Sekolah di Magelang Belum Siap Terapkan Kurikulum 2013*. Diakses pada <https://edukasi.kompas.com>, pada 30 November 2016
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Kemdikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah